

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan salah satu penyakit kelainan dengan pembelahan sel secara tidak normal tanpa terkontrol dan dapat menyerang jaringan sekitarnya. Kanker merupakan penyakit yang mematikan seluruh dunia. Penyakit kanker menjadi penyakit serius yang dapat menyerang anak-anak, saat ini kanker menjadi penyakit yang mengancam kesehatan anak di dunia (Hendarwati, 2019) Kanker pada anak merupakan penyakit nomor 2 yang menyerang pada rentang usia 5-14 tahun. Anak dapat terserang kanker dari bayi hingga usia 18 tahun (Nadya et al., 2021). Berdasarkan data World Health Organization, setiap tahun diperkirakan 400.000 anak dan remaja usia 0-18 tahun mengidap kanker. Jenis kanker anak yang paling umum termasuk *leukimia*, kanker otak, limfoma, dan tumor padat neuroblastoma dan tumor Wilms (WHO, 2021). Menurut (Globocan, 2021), jumlah penderita kanker pada anak (0-19 tahun) sebanyak 11.156. Dari Kasus tersebut *leukimia* menempati posisi pertama dengan 3,880 (34,8%), sedangkan kanker getah bening sekitar 640 (5,7%) dan kanker otak 637 (5,7%).

Kanker yang menyerang pada anak-anak berbeda dengan kanker yang menyerang pada orang dewasa, kanker pada orang dewasa dapat dicegah, sementara kanker yang menyerang anak-anak belum ada pencegahannya. Penyebab kanker pada anak belum diketahui penyebabnya

secara pasti. Namun, jika anak dicurigai terkena kanker, sebaiknya segera dibawa ke puskesmas, rumah sakit atau layanan fasilitas kesehatan lainnya (Mayasari, 2019). Anak yang terdiagnosa kanker perlu penanganan yang lebih lanjut agar tidak mempengaruhi fungsi organ tubuh lainnya yang menimbulkan kerusakan apabila tidak ditangani, Oleh karena itu, terdapat beberapa pengobatan medis yang dapat dilakukan namun yang paling sering memungkinkan adalah kemoterapi (Regyna et al., 2021). Pengobatan pada kemoterapi ada berbagai macam menurut (*World Health Organization*, 2021). Diagnosis sangat penting dalam meresepkan terapi yang akan diberikan pada anak kanker dengan Operasi, Terapi Radiasi, dan dengan Kemoterapi.

Kemoterapi merupakan penanganan yang paling umum diberikan kepada pasien kanker, dengan menggunakan obat untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker dengan cara mencegah sel kanker berkembang atau dengan mematikan sel kanker (Hapsari, 2019). Pengobatan ini dilakukan ketika sel kanker telah menyebar dan tidak dapat ditangani dengan tindakan operasi. Kemoterapi mempengaruhi semua sel yang tumbuh dan membelah dengan cepat didalam tubuh, kemoterapi membunuh semua sel, termasuk sel-sel kanker dan sel-sel normal dalam tubuh seperti sel-sel darah baru di sum-sum tulang, dimulut, perut, kulit, rambut, dan organ reproduksi (Lihawa & Zainuddin, 2022).

Dampak fisik yang terjadi pada pasien kemoterapi seperti mual, muntah, kelelahan dan lain-lain, sedangkan dampak psikologisnya yaitu

gangguan mood, kecemasan, harga diri rendah, dan lain-lain. Salah satu dampak psikologis yang sering ditimbulkan akibat kemoterapi adalah kecemasan (Putri et al., 2020). Keadaan tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan. Pada pasien anak dilaporkan bahwa yang membuat mereka cemas adalah karena dampak dari prosedur tindakan medis yang menyebabkan perasaan tidak nyaman. Kecemasan anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perpisahan, hilang kendali, cedera tubuh, dan nyeri (Aini et al., 2022).

Kemoterapi terapi yang dilakukan pada anak menyebabkan kelelahan dan penurunan daya tahan tubuh, kemoterapi dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Tidak semua rumah sakit dapat melayani pelayanan kemoterapi, sering kali pada pasien yang jarak rumahnya jauh harus menempuh jarak yang jauh dan menyebabkan kelelahan pada anak. Sehingga terdapat rumah singgah sementara pada anak yang menjalani pengobatan kemoterapi. Rumah singgah atau Yayasan adalah layanan sosial kesehatan yang memberikan tempat tinggal sementara dan pendampingan bagi pasien yang mengalami sakit seperti kanker.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pengurus yayasan mengatakan. Yayasan adalah tempat tinggal anak-anak dengan kanker yang menunggu pengobatan di rumah sakit untuk mendapatkan terapi selanjutnya, anak-anak yang tinggal di yayasan banyak berasal dari luar kota dan jika menempuh jarak yang jauh maka dapat menyebabkan kelelahan yang dapat mempengaruhi kondisi klinis anak untuk terapi selanjutnya.

Anak yang mengalami sakit kanker, psikologisnya tidak jauh beda dengan orang dewasa seperti mudah gelisah, merasa tertekan, dan takut akan masa depannya. Kecemasan terjadi karena adanya respon dari anak yang menjalani pengobatan. Cemas secara normal merupakan bagian dari penyakit dan selama menjalani proses pengobatan pada penderita kanker. Selain itu, cemas yang terjadi pada anak yang sakit kanker sebagai dampak dari pengobatan dan prosedur pengobatan, misalnya anemia, stomatitis, malaise, mual, muntah, lesu, lemas, tidak dapat beraktivitas, terjadi perubahan warna kulit, nyeri, takut, kerontokan rambut, perubahan citra tubuh, bahkan cemas akan kematian. Rasa cemas yang dirasakan anak dapat mempengaruhi respon anak akan penanganan medis (Fitriani, 2021).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 November 2024 di yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta, salah satu orang tua anak yang tinggal di yayasan mengatakan banyak anak-anak yang mengalami cemas karena berada ditempat yang baru, orang-orang yang tidak dikenal dan lingkungan menyebabkan anak merasa tidak aman, cemas dan gelisah sehingga mengalami kecemasan. Jika anak mengalami cemas

dan menyebabkan rewel, tidak mau makan dan sulit tidur, gejala yang dirasakan anak tersebut dapat mengganggu proses pengobatan, mempengaruhi hasil klinis dan menyebabkan kualitas hidup anak buruk sehingga dapat menyebabkan pengobatan tertunda, karena tindakan pengobatan selanjutnya harus dilakukan perbaikan hasil Klinis. Pengurus Yayasan mengatakan 5 dari 10 anak yang tinggal di Yayasan mengalami kecemasan, didapatkan hasil wawancara kepada 4 anak penderita kanker yang tinggal di rumah singgah mengatakan sering merasa cemas saat menghadapi kemoterapi karena harus menjalani berbagai proses pengobatan dan perawatan serta tidak dapat melakukan hal-hal lain yang diinginkannya.

Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang berkaitan dengan ketidaknyamanan, perasaan terancam oleh sesuatu dengan objek ancaman yang tidak jelas. Kecemasan terjadi ketika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungannya. Respon kecemasan berbagai macam, bagi anak-anak kecemasan merupakan hal yang dapat menjadi kondisi traumatis, misalnya dalam suatu lingkungan baru ataupun pada situasi dan orang-orang yang baru, anak-anak akan merasa tidak nyaman, dan hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya kecemasan pada anak, termasuk ketika mereka harus dirawat di rumah sakit, mereka harus masuk dan beradaptasi dengan lingkungan, suasana dan orang yang baru ditemui (Hidayati, 2021).

Perawatan yang digunakan dalam meredakan gejala-gejala kecemasan termasuk kedalam non farmakologis salah satunya adalah terapi musik atau terapi nonverbal. Selain itu terapi musik adalah proses yang menggunakan musik untuk terapi aspek-aspek fisik, emosional, mental, sosial, estetika dan spiritual untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan mereka. Terapi musik juga mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta mengurangi tingkat kecemasan pada pasien (Amir Nashruddin & Wayan Wiwin, 2021). Menurut penelitian dari (Huang, 2023) Terapi musik secara khusus dapat digunakan sebagai salah satu cara terapi non farmakologi noninvasif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional pasien kanker, yang dapat membantu meningkatkan hasil perawatan.

Berdasarkan dari masalah di atas, maka pada pasien anak penderita kanker sangat memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaannya dan mampu untuk bekerja sama dengan petugas kesehatan selama menjalani proses perawatan tersebut. Salah satu permainan yang efektif tanpa menimbulkan kelelahan adalah dengan mendengarkan musik dan lagu.

Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian “Penerapan Terapi Musik untuk Menurunkan Kecemasan pada anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Apakah penerapan terapi musik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Penerapan terapi musik terhadap kecemasan pada anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui asuhan keperawatan pada anak kanker yang mengalami kecemasan dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi keperawatan di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta.
- b) Mengetahui respon anak sebelum dan sesudah diberikan terapi musik untuk mengurangi kecemasan pada anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta.
- c) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Terapi musik untuk mengurangi kecemasan pada anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta. Responden pada penelitian ini adalah anak penderita kanker yang tinggal di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak mengenai penerapan terapi musik terhadap kecemasan pada anak kanker.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Pengelola Yayasan

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada penjaga yayasan dalam menerapkan terapi musik untuk mengatasi

###### b. Bagi Keluarga

Mampu memberikan penerapan terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada anak penderita kanker.

###### c. Bagi Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu terapan pada bidang keperawatan dalam melakukan Penerapan Musik untuk menurunkan kecemasan anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia secara langsung.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai latar belakang dan dengan menggunakan quasi eksperimen.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai ciri yang sama. Berikut ini keaslian penelitian dalam studi kasus ini:

1. (Huang, 2023) jurnal “*Music Therapy: A Noninvasive Treatment to Reduce Anxiety and Pain of colorectal cancer Patients*”.

Cara pengambilan data menggunakan literatur Riview. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan literatur studi dari beberapa jurnal bahwa terapi music efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak kanker. Persamaan penelitian terletak pada adalah dengan menggunakan terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan kanker.

2. (Sun et al., 2023) “*Effect of music therapy on anxiety in patients with cancer*” Metode penelitian ini menggunakan anak-anak dan dewasa sebanyak 60 pasien penderita kanker, didapatkan bahwa pada anak-anak terjadi kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien penderita kanker dewasa dengan membandingkan antara pasien anakanak dan dewasa melalui penerapan terapi music. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menjelaskan

mengenai pengaruh pemberian music terhadap kecemasan pada anak kanker.

3. (Nurlina et al., 2021) Judul “Terapi Musik Efektif terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kanker” Pada Penelitian ini didapatkan pada pasien kanker mengalami penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi musik dengan penurunan kecemasan secara cepat, dengan menggunakan literatur review dari beberapa jurnal untuk mengetahui efektivitas terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien kanker. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sample yang digunakan adalah 2 responden anak.
4. (Wong et al., 2021) Judul “*The role of music therapy for children undergoing cancer treatment in singapore*” Pada penelitian ini dilakukan di Rumah sakit Singapura pada 90 anak penyintas kanker dengan usia 2-17 tahun yang baru didiagnosa kanker. Pada penelitian ini dilakukan dengan memastikan apakah anak memerlukan terapi Musik dengan dua pertanyaan utama anak murung dan menarik diri, anak tidak responsif atau tidak patuh terhadap pengobatan dan terapi. Pada penelitian ini didapatkan hasil terapi musik merupakan intervensi yang mudah diakses dan efektif yang memiliki fleksibilitas terapeutik dalam mendukung fungsional bagi anak-anak dari berbagai usia yang menjalani perawatan kanker, penerapan terapi musik memiliki potensi dalam mengatasi tantangan fungsional dan psikologi bagi anak-anak yang menjalani perawatan kanker dan harus dipertimbangkan sebagai

bagian dari perawatan kanker pediatrik holistik. Persamaan penelitian ini adalah dengan menggunakan responden anak, jenis intervensi untuk menurunkan kecemasan. Perbedaan penelitian ini adalah tempat yang dilakukan sebagai penelitian yaitu di Yayasan Kanker Anak.

